

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan seni musik di Indonesia belakangan ini mengalami perkembangan yang pesat dengan berbagai apresiasi yang diberikan menunjukkan bahwa musik Indonesia semakin maju menuju International. Menurut sebuah majalah musik Indonesia “Rolling Stones” pada edisi terakhir tahun 2007, tertulis “150 judul album terbaik Indonesia, yang dinilai dari segi kualitasnya di atas rata – rata, dan telah memberi pengaruh terhadap perkembangan musik Indonesia hingga sekarang.”¹

Sebuah jurnal tentang perkembangan musik di Indonesia, berpendapat bahwa “kumpulan band asal Indonesia berjaya di Malaysia dan musik dari Indonesia mudah diterima masyarakat Malaysia, yang bahkan memukul presentase para penyanyi Malaysia dengan angka perbandingan 60% musik Indonesia banding 40% musik Malaysia.”² Hal ini ditandai dengan kemunculan aliran musik yang kian beragam. Di pertengahan kemunculan aliran – aliran musik ini keberadaan musik rock sebagai jenis musik yang masih dapat bertahan. Penikmat musik rock tidak pernah berkurang, namun yang jadi permasalahan adalah industri musik rock yang menurun mengakibatkan aliran musik ini semakin jarang ditemui melalui pasar komersil. Sedangkan musik rock saat ini banyak berkembang di jalur indie dan underground.

¹ Setyobd88. Rolling Stones Magazine August. 2009

² Setyobd88. Perkembangan Musik Indonesia. 2009 (URL : http://matajiwaku.multiply.com/journal/item/12/PERKEMBANGAN_MUSIK_INDONESIA)

Menurut pendapat Promotor Festival Musik Rock di Indonesia pertama kali, Log Zhelebour, ia menilai :”promosi media massa terhadap musik *rock* tak sebanding dengan gencarnya promo lagu-lagu pop. "Dari dulu penyakitnya *rock* tidak bisa melawan pop,"³ "Rock itu tidak pernah mati, cuma hanya masalah kesempatan berpromosi saja yang sepertinya dibatasi oleh media,"⁴ Kota Bandung yang merupakan Kota seniman, dikarenakan banyak musisi dan seniman yang muncul dari kota ini, merupakan penghasil Band Indie barometer pergerakan *music independent scene* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang berarti dalam bidang musik rock. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya fasilitas pendidikan musik baik formal maupun non formal.

Kota Bandung yang merupakan Ibu kota Jawa barat ini sering disebut sebagai Kota seni, dikarenakan banyaknya seniman, dan juga sudah dikenal sejak dahulu sebagai “Gudangnya Musik”.³ Bandung menjadi salah satu penghasil band-band indie yang di kenal oleh banyak orang, dan dijadikan barometer pergerakan musik independent scene di Indonesia. Salah satu yang banyak diapresiasi musisi Bandung adalah *rock*.

³ Log Zhelebour. Koran Gatra 18 Maret. 2009

⁴ Log Zhelebour. Koran Gatra 16 Maret. 2009

⁵ Pradipta Nugrahanto. Detik Bandung 17 Agustus. 2009 “Coup de Neuf 3” Agresi Rock di Bandung

“Sejumlah band yang berasal dari kota Bandung masa kini adalah *The Porno, Amazing In Bed, Inspirational Joni, Vincent Vega* dan *Teenage Death Star*. Indie label kota Bandung PAS Band bisa dikatakan indie band Indonesia yang meraih sukses PAS Band mempopulerkan gerakan indie pada tahun 1993 dengan menjual 5000 kopi albumnya dan terjual habis. Dan apa yang dilakukan PAS Band menjadi inspirasi semua band-band yang ada pada waktu itu.”⁶

Untuk mempertahankan eksistensi musik rock ini maka penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pertunjukkan musik *rock* harus ditingkatkan. Banyak musisi Bandung yang tidak mendapatkan pendidikan musik *rock* di sekolah, maka mereka mencari di luar baik secara otodidak, maupun les privat. Adanya fasilitas pendidikan dan pertunjukkan music *rock* dapat memberikan icon baru dan membuat pencitraan kota Bandung sebagai kota tempat lahirnya para seniman dan musisi berbakat Indonesia ini semakin kuat. Oleh sebab itu desainer berkerinduan

untuk menciptakan sebuah sekolah musik *rock* yang memiliki interior ruang dan fasilitas yang menunjang dan memberikan citra musik *rock*. Dalam hal ini konsep yang sesuai dengan musik *rock* yang merupakan musik yang bebas dan musik yang menentang kemapanan adalah konsep dekonstruksi, di mana sebuah bentuk seni yang memiliki kebebasan dalam berkarya/tidak dibatasi, merupakan sebuah gaya postmodernisme yang menentang modernisme.

6. Sekilas sejarah musik Indie. Website <http://harmonicnoise.wordpress.com> 22 juni. 2008

Konsep distorsi, yang dalam arti musik adalah sebuah suara yang menembus batas normal (noise) dan dalam seni merupakan bentuk yang berbeda dari bentuk mapan pada umumnya. Seorang desainer memiliki tugas dan kewajiban yang cukup besar untuk mencapai tujuan ini, diantaranya menciptakan suasana musik *rock* pada interior dipadukan dengan tema dekonstruksi dan konsep distorsi, namun tetap mengejar keergonomisan dan juga kebutuhan akustik ruangnya. Oleh karena itu, desainer sangat menyadari fungsi dan peran sertanya ini dibutuhkan bagi perancangan Sekolah Musik *Rock* ini. Semoga dengan usaha keras yang dilakukan ini dapat membantu dan menjadikan Sekolah musik *rock* yang berguna bagi nusa dan bangsa ini.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai :

1. Bagaimana menerapkan tema topik dekonstruksi dan konsep distorsi pada perancangan sekolah musik *rock* ini?
2. Bagaimana merancang interior Sekolah Musik *Rock* dengan konsep distorsi namun tetap memenuhi ergonomis dan akustik yang baik?
3. Bagaimana menerapkan citra musik *rock* dengan gaya dekonstruksi tampak pada perancangan ini?

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan perancangan Sekolah Musik *Rock* adalah :

1. Dapat menerapkan tema dekonstruksi dan konsep distorsi pada perancangan sekolah musik *rock*.
2. Dapat merancang interior Sekolah Musik *Rock* dengan konsep distortion namun tetap memenuhi ergonomis dan akustik yang baik.
3. Dapat menerapkan citra musik *rock* dengan gaya dekonstruksi tampak pada perancangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan makalah ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

menjelaskan latar belakang masalah, ide/gagasan konsep, identifikasi masalah, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan landasan teori yang digunakan, Musik *Rock*, aliran dekonstruksi, konsep distorsi dan tinjauan lapangan studi banding proyek sejenis.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Menjelaskan ide dan konsep perancangan pada obyek studi, studi *image*, analisis tapak, analisa kebutuhan ruang, programming, kedekatan ruang, besaran ruang, serta *zoning* dan *blocking*.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan hasil desain secara keseluruhan

BAB V SIMPULAN

Menjelaskan hasil pencapaian tujuan penulisan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN